

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang memerintahkan umatnya untuk menyeru kepada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, kebanyakan manusia lebih banyak disibukkan pada urusan dunia, sehingga manusia kurang memikirkan urusan akhirat. Manusia memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Oleh sebab itu, dalam menuntut ilmu dunia harus diimbangi juga dengan ilmu akhirat, agar manusia memiliki pengetahuan yang seimbang antara dunia dan akhirat.

Sebagai umat beragama manusia memiliki kewajiban untuk memahami dan mempelajari ajaran agamanya masing-masing sesuai dengan agama yang diyakininya. Begitu pula dengan umat muslim wajib mempelajari dan memahami ilmu agama Islam sebagai bekal di akhirat kelak. Kewajiban ini merupakan kewajiban yang dibebankan pada setiap individu, sehingga tidak ada lagi umat muslim yang tidak mengerti ilmu agama Islam. Dalam mempelajari agama Islam dapat diperoleh dimana saja, di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Meskipun kondisi ini belum tercapai sepenuhnya, namun ada upaya-upaya yang dilakukan oleh mereka yang sudah mengerti ilmu agama dalam menyampaikan apa yang mereka ketahui kepada orang lain melalui kegiatan keagamaan. Orang yang mensyi'arkan atau menyampaikan ajaran agama Islam disebut dengan da'i atau mubaligh oleh kebanyakan masyarakat.

Masalah dakwah merupakan hal yang penting dalam ajaran agama Islam, sebab melalui dakwah ajaran agama Islam dapat disampaikan kepada seluruh umat manusia. Agar mereka mengikuti agama yang lurus demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Menyadari pentingnya kedudukan dakwah tersebut, maka berbagai usaha kegiatan dakwah dilakukan umat Islam khususnya para dai dan mubaligh, baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi. Selain itu media dakwah yang cukup efektif dalam menyampaikan esensi dakwah Islamiyah yaitu melalui kegiatan pengajian keagamaan (Majelis Ta'lim).

Kegiatan pengajian adalah salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang sudah menjadi tradisi dan ciri khas rakyat Indonesia sejak zaman dahulu sampai sekarang baik di masyarakat pedesaan sampai kepada masyarakat perkotaan. Kegiatan ini banyak kita jumpai di masjid-masjid, mushola, gedung-gedung perkantoran, dan di rumah-rumah serta di tempat-tempat yang lainnya.

Melalui kegiatan pengajian keagamaan, dakwah dapat disampaikan secara bertahap dan berkelanjutan. Jika mereka secara berkelanjutan dan berkesinambungan hadir dan mendengarkan dakwah Islam yang disampaikan oleh da'i atau mubaligh yang dilakukan di pengajian keagamaan tersebut, maka mereka akan dapat memahami ajaran agama lebih mendalam. Dari kegiatan keagamaan tersebut mereka akan memperoleh ilmu tentang agama.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran pengajian keagamaan di masyarakat sangat diperlukan, karena dengan adanya pengajian tersebut umat Islam dapat secara lebih efektif belajar dan mengkaji ajaran-ajaran agama Islam. Apalagi kehadiran pengajian keagamaan di tengah-tengah kota besar yang selalu

dihiasi hiruk-pikuk aktivitas kota yang selalu berhias dengan kemewahan dan keduniaan.

Di Kalimantan Selatan khususnya pada Kabupaten Banjar di Kecamatan Kertak Hanyar di desa Manarap lama penulis temui ada sekelompok masyarakat atau jamaah yang berbondong-bondong setiap jum'at pagi sekitar pukul 06.30 sampai dengan pukul 08.00 berangkat menuju sebuah majelis di jalan Handil Bahalang untuk menghadiri pengajian keagamaan yang diasuh oleh Tuan Guru KH.Zainuddin Rais. Banyak jamaah yang hadir, baik dari kalangan anak muda, remaja, dewasa dan orang yang lebih tua dari kaum laki-laki dan perempuan. Adalah merupakan hal yang sangat menarik ditengah-tengah gemerlap kehidupan kota yang cenderung menyeret anak muda dan generasi muda hidup berfoya-foya dan hanyut dalam gemerlap modernisasi. Namun masih tinggi antusias masyarakat menghadiri pengajian keagamaan tersebut.

Seorang tokoh ulama yang cukup terkenal di kabupaten banjar bahkan di Kalimantan Selatan, beliau seorang ulama yang sangat berwibawa dan sangat berpengalaman dalam bidang dakwah, beliau adalah Tuan Guru KH.Zainuddin Rais.

Tuan Guru KH. Zainuddin Rais selalu menekankan kepada para Jamaahnya untuk selalu aktif dalam majlis ilmu dan pentingnya menuntut ilmu, karena Ilmu Allah itu sangat luas dan tidak akan pernah cukup seseorang dalam menggali ilmu-ilmu Allah selagi mampu, dan punya kesempatan untuk menuntut ilmu. Maka tuntutlah ilmu sampai akhir hayat.

Tuan Guru KH. Zainuddin Rais berjuang dalam mensyiarkan agama islam dengan penuh keikhlasan, dalam berdakwah beliau tidak takut dengan siapapun, beliau tidak akan lari dalam suatu permasalahan yang sedang dihadapi, artinya beliau mengatakan sesuatu yang benar walaupun terasa pahit. Oleh karena itu majlis ta'lim yang diasuh beliau tak pernah sepi dari jamaah, dari yang muda hingga yang tua dari kalangan awam maupun dari kalangan yang sudah berilmu.

Tuan Guru KH. Zainuddin Rais juga dipandang sebagai ulama yang berpengaruh dan berwawasan luas, baik dalam bidang ilmu-ilmu agama dan kemasyarakatan. Hal ini ditandai dengan banyaknya pengalaman beliau, sebagai pengabdian di masyarakat. Beliau menyiarkan dakwah di majelis ta'lim Nurul Mu'minin sejak tahun 2006 sampai sekarang.

Keberadaan Tuan Guru Zainuddin Rais sebagai seorang pengemban amanah Allah sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, mampu memecahkan problematika yang dialami masyarakat dan dapat memelihara persatuan umat serta ukhuwah Islamiyah. Selain itu dalam kegiatan sosial keagamaan mampu pula menyemarakkan dakwah serta membangkitkan rasa solidaritas umat islam.

Dalam kegiatan, semua ide dan pemikiran beliau tuangkan lewat kata-kata seperti ceramah-ceramah, pengajian rutin dan khotbah-khotbah. Dari kepiawaian dan kemahiran dalam menggunakan dan memanfaatkan media lisan sehingga beliau dapat menembus setiap tingkat perkembangan dan kehidupan masyarakat.

Karena berbagai faktor diatas, penulis tertarik untuk menggali data-data usaha dan aktivitas beliau dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam yang murni ditengah tengah masyarakat yang begitu komplek.. metode dakwah dan materi dakwah yang beliau gunakan dalam berdakwah serta kiat dalam melaksanakan setiap keiatan khususnya dalam berdakwah.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kehidupan Tuan Guru KH.Zainuddin Rais , penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam yang dititik beratkan kepada sifat keulamaan dan pembawaan beliau dalam dakwah islamiyah. Data yang tergali akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul :
“AKTIVITAS DAKWAH ISLAMYAH KH. ZAINUDDIN RAIS PADA MAJELIS TA’LIM NURUL MU’MININ DI DESA MANARAP KABUPATEN BANJAR.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja aktivitas yang dilakukan KH. Zainuddin Rais dalam dakwah Islamiyah di majelis ta’lim Nurul Mu’minin di desa manarap Kabupaten Banjar ?
2. Bagaimana metode dan materi dakwah yang digunakan oleh guru KH. Zainuddin Rais dalam dakwah Islamiyah di majelis ta’lim Nurul Mu’minin di desa manarap Kabupaten Banjar ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Aktivitas Dakwah Islamiyah KH. Zainuddin Rais Pada Majelis Ta’lim Nurul Mu’minin di Desa Manarap Kabupaten Banjar.” Ini, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Aktivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa aktivitas berarti “kegiatan, kesibukan”.¹ Aktivitas yang penulis maksud ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan beliau oleh seseorang atau kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

Kegiatan yang dimaksud disini seperti ceramah agama yang disampaikan beliau, tanya jawab tentang seputar keagamaan setelah pengajian selesai, maulid habsyi yang dilaksanakan setiap malam jum’at setelah sholat isya, selain itu kegiatan beliau juga di isi dengan kegiatan keagamaan yang lain seperti mengajarkan habsyi kepada masyarakat setempat yang ingin belajar, dan kegiatan keagamaan terakhir yang beliau ajarkan yaitu belajar mengaji pada malam rabu dirumah beliau.

2. Majelis Ta’lim

Majelis Ta’lim terdiri dari dua kata bahasa arab; Majelis yang artinya tempat duduk, sedangkan Ta’lim berarti Pengajaran. Maka secara istilah Majelis Ta’lim adalah tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya

¹ W.J.S. Poerdarminta , Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1982), h.26

ilmu agama).² Majelis ta'lim yang penulis maksud adalah dimana tempat masyarakat berkumpul untuk belajar tentang keagamaan kepada Guru KH.Zainuddin Rais.

3. Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah yang dimaksudkan di sini adalah cara beliau dalam menyampaikan dan memberitahukan ajaran Islam yang terdapat pada ceramah dari majelis ta'lim nurul mu'minin untuk jamaah pengajian.³

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah sebuah penelitian tentang serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh KH.Zainuddin Rais dalam mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan jasa yang terdahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas Dakwah Islamiyah yang dilakukan KH. Zainuddin Rais pada Majelis Ta'lim Nurul Mu'minin di Desa Manarap Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui metode dan materi dakwah yang dipergunakan oleh guru KH. Zainuddin Rais.

² <https://bintuahmad.wordpress.com/2012/04/09/majelis-talim-seputar-pengertian-kedudukan-fungsi-dan-tujuan/>

³ <http://digilib.uin-suka.ac.id/1176/1/BAB%201,%20BAB%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bentuk sumbangan dan pengembangan wawasan penulis dalam lapangan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai acuan dasar bagi pihak terkait untuk mengembangkan majelis ilmu yang ada di jalan Handil Bahalang desa Manarap Kabupaten Banjar dan lainnya, agar lebih efektif dan maksimal dalam dakwah islamiyah.
3. Sebagai acuan untuk para ahli berikutnya yang ingin mengadakan penelitian pada topik yang serupa secara lebih mendalam.
4. Bahan koleksi kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan udul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang sekilas tentang pengertian aktivitas, pengertian dakwah, pengertian hukum dakwah, unsure-unsur dakwah, ulama pewaris para nabi.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.